

## THEOLOGI FUNDAMENTALISME

Oleh: Abu Bakar

Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Email: [lp2muinsuska@yahoo.com](mailto:lp2muinsuska@yahoo.com)

### Abstrak

*Berbicara mengenai istilah fundamentalisme, banyak sarjana yang mengakui bahwa penggunaan istilah "fundamentalisme" itu problematik dan tidak tepat. Istilah ini seperti dikatakan William Montgomery Watt, pada dasarnya merupakan suatu istilah Inggris kuno kalangan protestan yang secara kebusus diterapkan kepada orang-orang yang berpandangan bahwa al-Kitab harus diterima dan ditafsirkan secara rajah. Istilah sepadan adalah integrism yang merujuk kepada kecenderungan senada tetapi tidak dalam pengertian yang sama pada kaum Katolik Romawi. Kaum fundamentalis sunni menerima Al-Qur'an, sekalipun di dalam beberapa kasus dengan syarat-syarat tertentu. Kaum Syi'ah Iran, dalam pengertian umum bahwa para fundamentalis tidak terikat pada penafsiran Al-Qur'an. Montgomery Watt, menjelaskan bahwa kelompok fundamentalis Islam merupakan kelompok muslim yang sepenuhnya menerima pandangan dunia tradisional serta kebendaq mempertahankan secara utuh.*

*Sesungguhnya fundamentalisme Islam merupakan salah satu fenomena yang baru dalam peraturan politik dunia. Barat sesungguhnya telah mengalami kegagalan dalam menata politik dunia, karena itu mereka berupaya mengganti tatanan dunia baru berdasarkan interpretasi politik Islam menurut pemikiran mereka, namun selama ini, hal tersebut hanya sebatas wacana atau retorika semata.*

**Kata Kunci:** *Theologi, Fundamentalisme, Problematik*

### Pendahuluan

Fundamentalisme merupakan suatu gerakan dalam agama Protestan Amerika, dimana mereka lebih mengedepankan kebenaran Bible, tidak hanya di dalam masalah kepercayaan dan moral, akan tetapi sebagai bukti catatan sejarah yang tertulis kebenaran akan kenabian, sebagaimana contoh peristiwa kelahiran seorang Kristus dari seorang ibu yang masih perawan.<sup>1</sup>

Fundamentalisme, mempu-nyai arti sebagai oposisi dari gereja ortodoks terhadap sains Moderen, setelah diketahui banyak cerita-cerita atau riwayat bertentangan dengan apa yang cerita yang oleh Bible. Salah satu bentuk pertentangan yang muncul, yakni peristiwa pengadilan John T.Scopes seorang guru sekolah lanjutan di Rhea (Dayton, Tennessee) yang dituduh melanggar Undang-Undang Tennessee yang melarang mengajar teori evolusi di sekolah-sekolah negeri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Rifyan Ka'ban, *Islam dan Fundamentalisme*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1984, hal. 1.

<sup>2</sup> Ibid, hal 1

Untuk dapat kita ketahui, bahwa fundamentalisme sebagai-mana yang dikatakan oleh Karen Armstrong, sesungguhnya fundamentalisme merupakan salah satu fenomena yang sangat mengejutkan pada akhir abad ke 20. Ekspresi yang dimunculkan oleh fundamentalisme terhadap sangat mengerikan. Para fundamentalis melakukan tindakan yang sesungguhnya tidak diperkenankan oleh agama manapun di dunia ini. Di antara tindakan-tindakan tersebut, menembaki para jam'ah yang sedang shalat di masjid, membunuh dokter dan perawat dalam klinik aborsi, membunuh penusa tertinggi bahkan mereka berani menggulingkan sebuah Negara yang berdaulat. Pristiwa yang muncul dan cukup mengembarkan Negara Adikuasa dan bahkan beritanya mengumandang diseluruh pelosok dunia yakni peristiwa hancurnya Gedung World Trade Center (WTC) di New York Amirika Serikat, tepatnya 9 setember 2001. Pristiwa ini dihubungkan juga dengan gerakan fundamentalisme yang berkembang negera tersebut.<sup>3</sup>

Menurut Jamaluddin Rahmat, fundamentalisme itu dapat dilihat dilihat dari empat sudut pandang: Pertama, fundamentalisme dipandang sebagai

gerakan taqlid, Kedua, fundamentalisme dipandang sebagai reaksi terhadap kaum modenisi. Ketiga, fundamentalisme dipandang sebagai reaksi terhadap modenisasi. Keempat, fundamentalisme dipandang sebagai keyakinan kepada suatu agama sebagai idologi alternatif.

Sedangkan menurut Amin Rais menjelaskan, bahwa fundamentalisme, *Pertama*, sebagai suatu gerakan di dalam masyarakat keagamaan yang ingin kembali kepada dasar pokok atau fundamen agama yang asli. *Kedua*, merupakan suatu gerakan yang di dasarkan oleh rasa kefanatikan keagamaan yang bersifat asal-asalan dan anti modenisasi.<sup>4</sup>

Sebutan fundamentalisme, bermula dari rangkaian karangan yang terbit pada tahun 1919 sampai tahun 1923 dengan judul buku "*The Fundamentals: A testimony to the truth*". Yang di dalamnya membicarakan lima hal penting yang cukup menonjol.

1. Ketidakmungkinan Al-Kitab itu salah.
2. Kelahiran Kristus dari Ibu yang perawan.
3. Jatuhnya manusia kedalam dosa dan keharusan setiap manusia yang dilahirkan kembali berdasarkan korban perdamaian kristus.
4. Kebangkitan kristus dan kebangkitannya ke surga.
5. Kedatangan kembali kristus.<sup>5</sup>

Yang dimaksud fundamentalisme di sini ialah, upaya untuk melestarikan apa yang

---

<sup>3</sup> Karen Armstrong, *Berperang Demi Tuhan: Fundamentalisme dalam Islam, Kristen dan Yahudi (terjemah) Satrio Wabono, Mubammad Helmi dan Abdullah Ali, Serambi, Mizan Bandung 2001, hal.9*

<sup>4</sup>M. Amin Rais, *Islam di Indonesia*, Raja wali, Jakarta 1986, hal 85.

---

<sup>5</sup>.Lien Khien Yang, *Instiklopedi Nasional Indonesia*, Cipta Adi Pusaka, Jakarta 1991, hal. 415.

dianggap pokok-pokok dari kepercayaan, menentang reinterpretasi *Bible* dan Theologi dengan mengikuti pengetahuan modern. Dalam pandangan ini Agama Kristen merupakan kumpulan kepercayaan-kepercayaan yang termaktup dalam kitab suci yang harus difahi secara harfiah.<sup>6</sup>

Media barat telah memberikan kesan, bahwa bentuk-bentuk keagamaan yang berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat kelihatannya saling bertentangan dan kadang-kadang diwarnai dengan tindakan kekerasan yang dikenal sebagai kelompok “*fundamentalisme*”. Ada satu tuduhan bahwa fenomena tersebut hanya ada pada Islam. Kesan yang demikian amatlah salah, karena fundamentalisme merupakan fakta global yang muncul pada semua kepercayaan sebagai tanggapan atas masalah-masalah modernisasi. Di dalam Judaisme fundamentalis, kristen fundamentalis, hindu fundamentalis, sikh fundamentalis, dan bahkan konfusianisme fundamentalis. Lebih lanjut Armstrong mengatakan, bahwa gerakan fundamentalis tidak muncul begitu saja sebagai respons spontan terhadap datangnya modernisasi yang dianggap sudah keluar terlalu jauh. Semua orang religious berusaha mereformasi tradisi mereka dan memadukannya dengan budaya modern, seperti dilakukan pembaharu muslim. Ketika cara-cara moderat tidak membantu, beberapa orang menggunakan metode yang lebih ekstrem, dan saat itulah gerakan fundamentalis lahir.

Berbicara mengenai istilah fundamentalisme, banyak sarjana yang mengakui bahwa penggunaan istilah “fundamentalisme” itu problematik dan tidak tepat. Istilah ini seperti dikatakan William Montgomery Watt, pada dasarnya merupakan suatu istilah Inggris –kuno kalangan protestan yang secara khusus diterapkan kepada orang-orang yang berpandangan bahwa al-kitab harus diterima dan ditafsirkan secara rafia. Istilah sepadan yang paling dekat dalam bahasa Perancis adalah *integrisim* yang merujuk kepada kecenderungan senada tetapi tidak dalam pengertian kecenderungan yang sama dikalangan kaum Katolik Romawi. Kaum fundamentalis sunni menerima Al-Qur’an secara rafia, sekalipun di dalam beberapa kasus dengan syarat-syarat tertentu, tetapi mereka juga memiliki sisi lain yang berbeda. Kaum Syi’ah Iran, dalam satu pengertian umum bahwa para fundamentalis tidak terikat tidak terikat pada penafsiran rafia Al-Qur’an. William Montgomery Watt, menjelaskan bahwa kelompok fundamentalis Islam merupakan kelompok muslim yang sepenuhnya menerima pandangan dunia tradisional serta berkehendak mempertahankannya secara utuh.<sup>7</sup>

James Barr mengeritik pendapat yang mengatakan, kamu fundamentalis merupakan kelompok yang menafsirkan kitab suci secara harfiah. Menurutnya

---

<sup>6</sup> Titus dkk, *Persoalan-persoalan filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) hal.472

---

<sup>7</sup> William Montgomery Watt, *fundamentalisme Islam dan Modernitas*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1997 hal. 3-4.

pendapat semacam tidak tepat. Dalam hal ini beliau menjelaskan beberapa ciri-ciri fundamentalisme sebagai berikut:

- a. Penekanan yang teramat kuat pada ketiada salah (*inerrancy*) Al-Kitab . Artinya Bahwa Al-Kitab tidak mengandung kesalahan dalam bentuk apapun.
- b. Kebencian yang Amat Sangat terhadap theology modren serta terhadap metode, hasil dan akibat-akibat studi kritik modern terhadap Al-Kitab.
- c. Jaminan kepastian bahwa mereka yang tidak menganut pandangan keagamaan, mereka sama sekali bukanlah Kritten sejati.<sup>8</sup>

Istilah fundamentalisme kurang disenangi oleh Fazlur Rahman, ia lebih menyukai istilah *revivalism* , sebagaimana yang dikemukakan di dalam bukunya *Revival and Reform in Islam*. Fazlur Rahman sebagai pemikir neo moden mengatakan, pergerakan reformasi social para modren yang menghidupkan kembali makna dan pentingnya norma-norma Al-Qur'an di segala zaman. Mereka merupakan kelompok para modren *Fundamentalis, tradisional, konservatif* yang membrontak melawan penafsiran Al-Qur'an yang digerakkan oleh tradisi keagamaan, sebagai perlawanan terhadap penafsiran yang di dasarkan pada hermeneutika Al-Qur'an antar teks (*Inter textual*). Fazlur Rahman, menjelaskan kembali, bahwa fundamentalis

sejati, ahila mereka mempunyai kometmen terhadap proyek rekontruksi atau rethinking (*Pemikiran kembali*). Istilah kebangkitan kembali ortodoksi menurut Fazlur Rahman merupakan awal kemuculan gerakan fundamentalisme Islam. Gerakan ortodokasi tersebut bangkit dalam menghadapi kerusakan agama dan kekendoran serta kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat muslim di sepanjang sejarah kerajaan Utsmani (*Ottoman*) dan India. Ia mengatakan bahwa gerakan wahabi, merupakan gerakan kebangkitan ortodoksi sebagai gerakan yang sering dicap sebagai fundamentalisme.<sup>9</sup>

David Sagiv, seorang penulis Yahudi mengatakan bahwa lebih dua dekade, slogan-slogan *al-ushuliyah al-islamiyah* ( akar Islam atau fundamentalisme Islam) telah menyihir berjuta-juta muda di dunia Islam pada umumnya dan Mesir khususnya, disamping Islam istilah-istilah lainnya seperti *al-salafiyah* ( warisan leluhur), *al-sabwah al-Islamiyah* (kebangkitan Islam), *al-ihya al-Islami* ( kebangkitan kembali islam) atau *al-badil al-Islami* (alernatif Islam).

Robert N.Bellah, sosiologi Amerika yang terkenal itu mengakui bahwa terminologi yang biasa digunakan dalam kerangka ini sangat membingungkan-konservatif, liberal, reformis, fundamentalis, modernis, neo-ortodoks-dan sebagian besarnya sangat menyesatkan. Bellah cenderung memakai istilah skripturalis

---

<sup>8</sup> James Barr, *Fundamentalisme*, BPK Gunung Mulia, Jakarta 1996, hal. 1

---

<sup>9</sup> Fazlur Rahman, *Gelombang perubahan Dalam Islam, Studi Tentang Fundamentalisme Islam*, Rajawai Press, Jaakarta 2000, hal 14.

untuk istilah fundamentalis. Kelompok skripturalis al-Qur'an dan sunnah sebagai suatu entitas yang sempurna, yang suci yang datang dari Tuhan, dan sama sekali terhindar dari berbagai kemungkinan kritik. Sikap semacam ini telah menjadikan para skripturalis memperoleh julukan yang bernada menjelakkan, yakni "fundamentalis". Sebagai mana telah sering ditunjukkan, sikap seperti ini dapat dipahami sebagai reaksi defensif mereka terhadap rasa percaya diri kebudayaan barat yang arogan, meskipun akar persoalannya sebenarnya jauh lebih dalam lagi.<sup>10</sup>

Richard Nixon, mantan Presiden Amerika, sesungguhnya orang-orang fundamentalis Islam adalah.

1. Mereka yang digerakan oleh kebencian mereka yang teramat besar terhadap dunia Barat.
2. Mereka yang bersikeras untuk mengembalikan peradaban Islam yang lalu dengan membangkitkan masa lalu itu.
3. Mereka yang bertujuan mengaplikasikan syari'at Islam.
4. Mereka yang mengempayekan bahwa Islam adalah agama dan negara.
5. Meskipun mereka melihat masa lalu, namun mereka menjadikan masa lalu itu sebagai penuntun bagi masa depan, mereka bukan orang-orang konservatif, namun mereka adalah orang-orang revolusioner.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Robert N. Bellah, *Beyond Belief Esei-esai tentang Agama di Dunia modern*, Paramadina, Jakarta 2000, hal.226-227)

<sup>11</sup>.Muhammad Imarah, *Fundamentalisme dalam Perspektif Barat dan Islam*, Gema Insani Press, 1999 hal. 21

Muhammad Imarah, menggunakan kata *Ushuliyah* untuk fundamentalisme seperti dalam bukunya *Al-Ushuliyah Bain Al-Gharbi wa al-Islam*. Di sini Muhammad Imarah menemukan perbedaan yang jelas sehingga secara deametral antara pemahaman dan pengertian istilah *fundamentalisme*, seperti dikenal orang Keristen Barat, dengan pemahaman istilah ini dalam warisan pemikiran Islam serta dalam aliran-aliran pemikiran Islam, baik masa lalu, modren maupun kontemporer.

Kaum *Ushuliyun* ( Fundamentalis ) di Barat adalah orang – orang yang kaku dan taqlid yang memusuhi aqal, metafor, tawakal dan qiyas (analogi )serta menarik diri dari masa kini dan membatasi diri pada penafsiran litral nas-nas. Sementara kaum *Ushuliyun dalam peradaban Islam* adalah para ulama ushul fiqih yang merupakan kelompok ulama yang paling menonjol dalam memberikan sumbangan dalam kajian-kajian aqal atau mereka adalah ahli penyimpulan hukum, istidlal (*pengambilan dalil*), Ijtihad dan pembaharuan.

Tokoh-tokoh yang bisa digolongkan modernis dan neo modernis menggunakan istilah fundamentalisme dengan nada yang berbau sinisme. Fazlur Rahman, menyebut kaum fundamentalis sebagai orang-orang yang dangkal dan superfisial (*Anti intelektual*) dan pemikirannya tidak bersumberkan kepada Al-Qur'an dan budaya intelektual tradisional Islam. Oleh sebahagian orang menggunakan istilah fundamentalisme digunakan secara negatif untuk menyebut gerakan-gerakan Islam yang berhaluan keras, seperti di libiya, Al-Jazair, Libanon

dan Iran.<sup>12</sup>

Istilah-istilah di atas telah dipublikasikan oleh berbagai media massa, akibatnya pengertian *kaum fundamentalis muslim* diartikan sebagai kekerasan kelompok-kelompok muslim yang mencapai tujuan dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Bagi media-media Barat fundamentalisme Islam sebagai tindakan Islam yang kejam, Islam yang terkebelakang dan lain sebagainya.

Kelompok-kelompok yang tidak begitu simpatik menyebutnya dengan istilah *muta'ashibun* (orang yang fanatik) atau *mutatharrifun* (orang-orang radikal). Pemerintah Indonesia yang sesungguhnya mayoritas beragama Islam mengambil istilah, *kelompok ekstrem kanan* dalam penyebutan kelompok fundamentalisme. Di Malaysia kelompok ini disebut puak Pelampau (orang-orang ekstrem) atau *puak pengganas* (orang-orang kejam). Istilah ini telah pula digunakan oleh media massa kita sebagai pengganti istilah fundamentalisme.

Sesungguhnya kelompok yang disebut fundamentalisme tidaklah muncul begitu saja, karena fundamentalisme merupakan gejala yang selalu muncul di dalam setiap agama dan kepercayaan yang mereperentasikan pemberontakan terhadap mordenitas. Sesungguhnya hanya sebahagian kecil saja fundamentalis yang melakukan tindakan terorisme, namun dampaknya mengelobal. Bagi kelompok-kelompok yang tidak suka

dengan kekerasan ikut menikmati akibatnya perbuatan segelincir kelompok Islam yang disebut orang-orang fanatik atau radikal.<sup>13</sup>

Sungguh fundamentalisme Islam merupakan salah satu fenomena yang baru dalam percaturan politik dunia. Barat sesungguhnya telah mengalami kegagalan dalam menata politik dunia, karena itu mereka berupaya mengganti tatanan dunia baru berdasarkan interpretasi politik Islam menurut pemikiran mereka, namun selama ini, hal tersebut hanya sebatas wacana atau retorika semata.

Menurut pandangan Ahmad S. Moussali dalam buku *Moderate and Radical Islamic Fundamentalism: The Quest for Modernity, Legitimacy, and the Islamic State (1999)*, Islam fundamentalis sebagai manifestasi awal atas gerakan sosial masif yang mengartikulasikan agama dan aspirasi peradaban serta mempertanyakan isu-isu diseperti moralitas teknologi, distribusi ala kapitalis, legitimasi non negara dan paradigma non negara bangsa. Islam fundamentalis, lebih dari sekedar gerakan lokal, ia beraksi dan bereaksi meliputi negara bangsa dan tatanan dunia. Ia mempersoalkan tidak hanya isu dan aspirasi yang berdimensi lokal, tetapi juga regional dan universal. Fundamentalisme bisa bersifat moderat dan radikal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moussalli, *to radical fundamentalism, tawhid becomes a justification for the domination of others; to moderate fundamentalism, it becomes a justification for not being dominated by others.*<sup>14</sup> (Bagi

---

<sup>12</sup> Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*, Paramadina, Jakarta, 1999 hal. 6

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> Alfan Alfin M. [www.Islamlib.Com](http://www.Islamlib.Com).

fundamentalisme yang radikal, menjadikan tauhid sebagai pembenaran bagi pendorinasian terhadap yang lain, sedangkan fundamentalisme moderat, menjadikan tauhid bukan untuk modenisasi yang lain.)

### Sejarah dan Perkembangannya.

Selah perang dunia I berakhir gerakan fundamentalisme muncul secara terpisah-pisah dalam berbagai sekte protestan di Amerika serikat. Gerakan fundamentalisme berbeda dari satu lingkungan kelingkungan yang lain. Secara umum kelompok tersebut mempunyai dua ciri sebagai berikut: *Kelompok pertama*, mereka menekankan pada pokok pandangan *Supernatural yang melampaui hukum* alam. *Kelompok kedua*, mereka bertekad mempergunakan konsepsi agama sebagai batu ujian dalam membatasi kebebasan mengajar.

Dalam sejarah dikemukakan, kelompok kedua bertekad menggunakan konsep agama sebagai batu ujian dalam membatasi kebebasan mengajar, nampak dalam perkara pengadilan John T.Scopes seorang guru sekolah lanjutan di Rhea (Dayton, Tennessee yang melarang mengajar teori evolusi di sekolah – sekolah negeri.<sup>15</sup> Mereka yang berupaya mempertahankan standard ortodoks dari agama kristen menamakan diri mereka dengan fundamentalis, yaitu kelompok oposisi menentang liberalisme dan modernisme yang mencoba mengasimilasikan karya kritik

Bible (Biblical Criticism) abad ke XIX, serta berusaha menyelesaikan ajaran gereja dengan dilema masa lampau.<sup>16</sup>

Belakangan orang mulai banyak membicarakan masalah fundamentalisme, modernisme dan liberalisme, hal itu terus berkembang. Untuk menghilangkan kesan buruk nama fundamentalis, kemudian mereka menyebut dirinya dengan Evangelicals. Sekte-sekte gereja seperti *Conservatif Bapist Association of America* dan *Independent Fundamentals Church* biasanya disebut paham fundamentals. The National Association of Evangelicals suatu badan kerjasama yang didirikan oleh pihak fundamentalis, dikabarkan mempunyai anggota sebanyak tiga juta jiwa pada tahun 1971.<sup>17</sup>

### Tokoh-tokoh dan Ajarannya.

Orang-orang telah menuduh David Khoresh atau Jim Jones sebagai tokoh *Fundamentalisme Kristen* yang menekankan penafsiran literal terhadap Bible. Sebelumnya kita ingin melihat hitoris David Khoresh. Tahun 1993 David Khoresh dari Branch Davidian dan 80 pengikutnya, memilih mati dari pada menyerah pada polisi Amirika Serikat, ketika markas mereka di serbu. Kemudian pada tahun 1978 sekitar 900 anggota sekte *People Temple* pimpinan Jim Jones melakukan bunuh diri secara masal dalam rangka menyambut hari pembebasan yang di janjikan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.* hal 3.

<sup>17</sup> *Ibid.* hal. 4

<sup>18</sup> Budhi Munawar Rahman, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan kaum Beriman*, PT Raja GraindoPersada, Jakarta 2004 hal. 320.

---

<sup>15</sup> Rifyal Ka'bah, *Islam dan Fundamentalisme*, Pustaka Panjimas, Jakarta 1984, hal 2.

Kaum Fundamentalisme, seperti David Khoresh, Jim Jones dan kaum fundamentalis lainnya yang tidak seekstrim, mereka mencanangkan dalam doktrin keagamaan mereka, teror dan pembersihan agama dari pandangan-pandangan modernisme, liberalisme dan humanisme modern, mereka mengklaim dirinya yang benar secara berlebihan - lebih. Mereka menganggap dirinya sebagai pembawa tafsiran-tafsiran agama yang paling tepat dan sesuai dengan ajaran keagamaan yang asli. Mereka sama sekali tidak memberikan tempat kepada penafsiran keagamaan lain. Mereka beranggapan, bahwa keagamaan selain mereka adalah salah.

Fundamentalisme muncul dengan seting sosiologis yang berusaha mempertahankan corak penafsiran ajaran-ajaran tradisional, dihadapan sains yang membawa sekularisasi. Mereka sangat memusuhi kalangan modernis, karena situasi zaman yang berubah berusaha mempertahankan iman dengan memakai sains modern dalam menafsirkan kembali kitab suci. Kaum fundamentalisme kristen mempertahankan dan memberi pernyataan bahwa bible tidak ada kesalahan, walupun secara literal dan kadang-kadang penuh dengan mitos yang sukar untuk diterima oleh akal sehat. Mereka sama sekali tidak membenarkan penafsiran kitab suci secara *ta'wil atas ayat-ayat* yang sepintas terlihat mitologis, seperti dilakukan kalangan umat kristen modern.

Adapun inti ajarannya, ialah membawa mereka kepada sikap ekstrim, dimana keyakinan mereka mengenai kedatangan

Yesus diakhir zaman. Dalam hal ini David Khoresh telah mengklaim dirinya sebagai penjelmaan Yesus. Kemudian Jim Jones yang menganggap dirinya sebagai Al-Masih dan mereka meyakini, bahwa dirinya adalah penyelamat dari zaman yang sudah hancur, zaman menjelang Armagedon. Oleh sebab itu mereka perlu mempersiapkan diri, jika perlu mereka menyongsongnya dengan mempercepat datangnya Armagedon tersebut.<sup>19</sup>

### **Kesimpulan.**

Fundamentalisme merupakan suatu gerakan dalam agama Protestan Amerika, dimana mereka lebih mengedepankan kebenaran Bible, tidak hanya di dalam masalah kepercayaan dan moral, akan tetapi sebagai bukti catatan sejarah yang tertulis kebenaran akan kenabian, sebagaimana contoh peristiwa kelahiran seorang Kristus dari seorang ibu yang masih perawan.

Kaum Fundamentalis Barat merupakan orang – orang yang kaku dan taqlid yang memusuhi aqal, metafor, tawakal dan analogi serta menarik diri dari masa kini dan membatasi diri pada penafsiran literal nas-nas. Sementara kaum *Ushuliyun dalam peradaban Islam* adalah para ulama ushul fiqih yang merupakan kelompok ulama yang paling menonjol dalam memberikan sumbangan dalam kajian-kajian aqal atau mereka adalah ahli penyimpulan hukum, istidlal (*pengambilan dalil*), Ijtihad dan pembaharuan.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 324.



Tokoh-tokoh yang bisa digolongkan modernis dan neo modernis menggunakan istilah fundamentalisme dengan nada yang berbau sinisme dan menyebut kaum fundamentalis sebagai orang-orang yang dangkal dan superfisial (*Anti intelektual*) dan pemikirannya tidak bersumberkan kepada Al-Qur'an dan budaya intelektual tradisional Islam. Oleh sebahagian orang menggunakan istilah fundamentalisme digunakan secara negatif untuk menyebut gerakan-gerakan Islam yang berhaluan keras, seperti di libiya, Al-Jazair, Libanon dan Iran.

David Khoresh atau Jim Jones sebagai tokoh *Fundamentalisme Kristen* yang menekankan penafsiran literal terhadap Bible. Mereka menganggap dirinya sebagai pembawa tafsiran-tafsiran agama yang paling tepat dan sesuai dengan ajaran keagamaan yang asli. Mereka sama sekali tidak memberikan tempat kepada penafsiran keagamaan lain. Mereka beranggapan, bahwa keagamaan selain mereka adalah salah.

### Daftar Kepustakaan

- Budhi Munawar Rahman, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan kaum Beriman*, PT Raja GraaindoPersada, Jakarta 2004.
- Fazlur Rahman, *Gelombang perubahan Dalam Islam, Studi Tentang Fundamentalisme Islam*, Rajawai Press, Jaakarta 2000.
- James Barr, *Fundamentalisme*, BPK Gunung Mulia, Jakarta 1996.
- Karen Armstrong, *Berperang Demi Tuhan: Fundamentalime dalam Islam, Kristen dan Yahudi (terjemah) Satrio Wabono, Muhammad Helmi dan Abdullah Ali, Serambi, Mizan Bandung 2001.*
- Lien Khien Yang, *Instiklopedi Nasional Indonesia*, Cipta Adi Pusaka, Jakarta 1991.
- M. Amin Rais, *Islam di Indonesia*, Raja wali, Jakarta 1986.
- Muhammad Imaroh, *Fundamentalisme dalam Perspektif Barat dan Islam*, Gema Insani Press, 1999.
- Rifyal Ka'bah, *Islam dan Fundamentalisme, Pustaka Panjimas*, Jakarta 1984
- Robert N. Bellah, *Beyond Belief Esei-esei tentang Agama di Dunia modern*, Paramadina, Jakarta 2000.
- Titus dkk, *Persoalan-persoalan filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- William Montgomery Watt, *fundamentalisme Islam dan Modenitas*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1997.
- Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*, Paramadina, Jakarta, 1999.